

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini.

1. Variasi kedaerahan bahasa Jawa yang digunakan oleh mahasiswa di kos Mawar No. 4 ada empat macam, yaitu dialek Banyumas, dialek standar, dialek Banyumas yang tercampuri dialek standar, dan dialek standar yang tercampuri dialek Banyumas. Dialek-dialek tersebut memiliki kekhasan dalam bidang fonologi (vokal dan konsonan) dan leksikal.
2. Dialek Banyumas dalam bidang fonologi memiliki 9 kekhasan vokal dan 6 konsonan, yaitu yaitu vokal /i/ diucapkan [i], vokal /i/ diucapkan [e], vokal /ε/ diucapkan [i], vokal /o/ diucapkan [u], vokal /a/ diucapkan [ə], vokal /u/ diucapkan [o], vokal /a/ diucapkan [e], vokal /a/ diucapkan [a], vokal /u/ diucapkan [u]; dan konsonan /b/ diucapkan [b], konsonan /g/ diucapkan [g], konsonan /d/ diucapkan [d], konsonan /w/ diucapkan [w], konsonan /k/ diucapkan [k], dan konsonan /w/ diucapkan [w]. Pada bidang leksikal dialek Banyumas memiliki 25 kekhasan leksikal, yaitu 14 leksikal bentuk *lingga* dan 11 leksikal bentuk *andhahan*.
3. Dialek standar dalam bidang fonologi memiliki 6 kekhasan vokal dan 3 kekhasan konsonan, yaitu vokal /i/ diucapkan [I], vokal /u/ diucapkan [U], vokal /e/ diucapkan [ε], vokal /e/ diucapkan [e], vokal /i/ diucapkan [i], vokal /a/ diucapkan [ɔ]; dan konsonan /d/ diucapkan [t], konsonan /y/ diucapkan

[y], konsonan /k/ diucapkan [ʔ]. Dalam bidang leksikal dialek standar memiliki 19 kekhasan leksikal, yaitu 10 leksikal bentuk *lingga* dan 9 leksikal bentuk *andhahan*.

4. Dalam dialek Banyumas yang tercampuri dialek standar pada bidang fonologi terdapat 4 vokal dan 1 konsonan yang tercampuri dialek standar, yaitu vokal /a/ diucapkan [ɔ], vokal /ə/ diucapkan [a], vokal /i/ diucapkan [I], vokal /e/ diucapkan [i]; dan konsonan /k/ diucapkan [ʔ]. Dalam bidang leksikal terdapat 7 leksikal yang tercampuri dialek standar, ketujuh leksikal tersebut merupakan bentuk *lingga*.
5. Dalam dialek standar yang tercampuri dialek Banyumas pada bidang fonologi terdapat 1 vokal dan 1 konsonan yang tercampuri dialek Banyumas, yaitu vokal /ɔ / diucapkan [a] dan konsonan /k/ diucapkan [k]. Dalam bidang leksikal terdapat 4 leksikal yang tercampuri dialek Banyumas, yaitu 2 leksikal bentuk *lingga* dan 2 leksikal bentuk *andhahan*.
6. Variasi kedaerahan yang digunakan oleh mahasiswa di kos Mawar No. 4 disebabkan oleh adanya faktor geografis atau berdasarkan asal daerah pengguna dialek; sedangkan percampuran dialek Banyumas dengan dialek standar dan percampuran dialek standar dengan dialek Banyumas muncul sebagai akibat dari ketidakpahaman orang ke-2 dengan dialek yang digunakan oleh orang ke-1, terpengaruh dengan dialek orang ke-2 atau dialek di tempat tinggal yang baru, menirukan pembicaraan lawan bicara.

B. Implikasi

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar sesama. Melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan ide dan gagasan yang ada di dalam pikiran. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antara orang yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Perbedaan bahasa yang digunakan terdapat pada lafal, intonasi, dan struktur kalimatnya. Perbedaan-perbedaan tersebut menyebabkan adanya variasi bahasa. Salah satunya adalah dialek. Dialek merupakan variasi bahasa yang pemakaiannya berbeda-beda baik dalam segi bunyi, kosakata, morfologi, maupun leksikonnya, yang disebabkan oleh faktor geografis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi kedaerahan yang digunakan oleh mahasiswa di kos Mawar No.4 ada empat macam, yaitu dialek Banyumas, dialek standar, dialek Banyumas yang tercampuri dialek standar, dan dialek standar yang tercampuri dialek Banyumas. Dengan ditemukannya berbagai macam variasi kedaerahan yang digunakan, hal ini dapat digunakan menjadi referensi dan penambahan perbendaharaan kata-kata serta wawasan dalam bahasa Jawa terutama tentang dialek oleh para penghuni kos Mawar No. 4.

C. Saran

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi penambah wawasan dan menambah keberagaman variasi bahasa Jawa berdasarkan daerah. Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat memberikan saran-saran, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti mengharapkan agar para peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian tentang variasi kedaerahan bahasa Jawa secara tepat dan bermanfaat.
2. Peneliti mengkaji dari segi fonologi dan leksikal; serta faktor penyebabnya, oleh karena itu diharapkan peneliti berikutnya dapat meneliti variasi kedaerahan bahasa Jawa dalam bidang sintaksis, karena peneliti melihat setiap dialek juga memiliki kekhasan dalam bidang sintaksis yang terdiri dari frase, klausa, dan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisumarto. 1992. *Pengantar Dasar-dasar Linguistik*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Alawasilah, Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hastuti, Hijri Ning. 2008. Penggunaan Bahasa Jawa Dialek Banyumas di Kecamatan Karangsembung Kebumen. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, FBS UNY.
- Hudson, R.A. 1995. *Sosiolinguistik (Sociolinguistics)*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marsono. 1999. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana. 2007. *Morfologi Bahasa Jawa (Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa)*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Murwatono, Sri Hono. 2008. *Sesorah: Pranata saha Pamedhar Sabda*. Yogyakarta: Absolut.
- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud.

- , P. W. J. 1991. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Nurhayati, Endang. 2009. *Sosiolinguistik: Kajian Kode Tutur dalam Wayang Kulit*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nurhayati, Endang&Siti Mulyani. 2006. *Linguistik Bahasa Jawa: Kajian Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J. B. Wolters Uitgevers Maatschappij.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumarsono & Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soeparno. 1993. *Dasar-dasar Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- , 2003. *Dasar-dasar Linguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Universitas Negeri Yogyakarta. 2010. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wedhawati, dkk. 2005. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zulaeha, Ida. 2010. *Dialektologi: Dialek Geografi dan Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

DAFTAR NON PUSTAKA

<http://wayangpustaka.wordpress.com/2009/12/05/suluk-pedhalangan-s-padmosoekotjo/>